

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ADEMOS INDONESIA MELALUI PROGRAM “SINAU BARENG” DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI BOJONEGORO – TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Nurul Istifadhoh, M.E<sup>1</sup>

*Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik*

E-mail: isti@steikassi.ac.id

## Abstrak:

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Di kabupaten Bojonegoro terdapat masyarakat yang jauh dari keberdayaan sehingga sulit bagi mereka untuk memperoleh kesejahteraan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani, buruh perusahaan, bahkan tidak memiliki pekerjaan. Melihat fenomena ini, lembaga swadaya masyarakat yaitu ADEMOS Indonesia tergerak untuk melakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup mereka, maka dari itu perlu dilakukannya sebuah penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan model pemberdayaan yang dilakukan ADEMOS Indonesia melalui program *sinau bareng* dalam meningkatkan perekonomian di Bojonegoro; 2) Mendeskripsikan tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya ADEMOS Indonesia melalui program *sinau bareng* dalam meningkatkan perekonomian di Bojonegoro; 3) Mendeskripsikan dampak program *sinau bareng* dalam aktivitasnya guna meningkatkan perekonomian di Bojonegoro; 4) Menganalisa strategi pengembangan program *sinau bareng* dalam rangka untuk mempertahankan eksistensinya di Bojonegoro.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian campuran atau *mix methode* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu 1) Observasi; 2) Wawancara; dan 3) Dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT, adapun pengolahan data melalui tahapan yaitu *editing*, *organizing* dan penemuan hasil.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Sinau Bareng, Ekonomi Islam, Peningkatan Perekonomian.

**SAUJANA**

## Pendahuluan

Keterbelakangan yang terjadi di kabupaten Bojonegoro menyebabkan masyarakat jauh dari keberdayaan sehingga sulit bagi mereka untuk memperoleh kesejahteraan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadikan mereka miskin akan pengetahuan teknologi, kesehatan, kewirausahaan dan ekonomi. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak memiliki keterampilan, pengetahuan dan arah tujuan hidup, sehingga sangat sulit bagi mereka untuk keluar dari keterbelakangan yang mereka alami di masa hidupnya. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Bojonegoro yang berprofesi sebagai buruh tani, buruh perusahaan dan juga ada yang belum memiliki pekerjaan. Bagi mereka menjadi seorang buruh merupakan keputusan terakhir mereka untuk bertahan hidup demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat dianggap dapat mengeluarkan masyarakat dari terbelenggunya keterbelakangan yang mereka rasakan. Pemberdayaan masyarakat

---

<sup>1</sup>Dosen STEI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

diwujudkan melalui partisipasi masyarakat dengan didampingi oleh pelaku pemberdayaan. Menurut Anthony Bebbington yang dikutip Mardikanto dan Soebianto, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan ialah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>2</sup>

Hadirnya ADEMOS Indonesia melalui program *sinau bareng* merupakan langkah konkrit mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata. ADEMOS Indonesia memiliki arti bahwa demokrasi yang terkait dimaksudkan adanya kesetaraan hak dan kewajiban antara pelaku pemberdayaan dan masyarakat sama-sama memiliki kesempatan memberikan hak suara, gagasan, tidak ada yang lebih mendominasi dan tidak ada yang lebih pintar karena mereka semua sama. ADEMOS Indonesia melalui program *sinau bareng* memiliki tujuan baik dalam peningkatan pola pikir dan ekonomi masyarakat. Peningkatan perekonomian menjadi tolak ukur apakah program *sinau bareng* mampu mengeluarkan masyarakat Bojonegoro dari keterbelakangan dan memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat.

## Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan mengacu pada kata *empowerment* yang berarti penguatan. *The Webster and Oxford English Dictionary* memberikan arti yang berbeda dari *to empowerment* sebagai a) *to give power or authority to*, dan b) *to give ability to or to enable*. Dari kedua terminologi dasar *empower* itu, yaitu upaya untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka dapat berdiri sendiri melalui potensinya.

Pemberdayaan merupakan memberikan kemampuan, keberdayaan, dan kekuasaan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat lebih memiliki rasa percaya diri dalam mengelola kewenangan maupun kekuasaan sesuai batasan kapasitas, kapabilitas dan kreativitas yang ada.<sup>3</sup> Menurut Anthony Bebbington yang dikutip Mardikanto dan Soebianto, pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Dalam hal ini dimaksudkan pengenalan manusia dan pengenalan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Adanya penciptaan iklim dan suasana dan langkah-langkah yang positif dalam melakukan tahap ini. Tahap ini meliputi langkah-langkah nyata, menyangkut persediaan berbagai masukan (*input*) serta adanya akses dari berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses tahap ini, pemberdaya harus mencegah masyarakat yang lemah menjadi semakin lemah atas kekurangberdayaan mereka dalam menghadapi yang kuat. Seperti halnya orang miskin

---

<sup>2</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

<sup>3</sup>I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan: Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 58.

<sup>4</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 30.

ketika menghadapi orang kaya dan berkuasa. Melindungi bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, namun sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta adanya eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Dan adanya penegasan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat semakin tergantung akan pemberian yang dilakukan oleh pemberdaya masyarakat.<sup>5</sup>

Sulistiyani menyatakan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut, meliputi:<sup>6</sup>

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri;
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan pemberian keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan; dan
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan untuk mengarahkan pada kemandirian.

Tabel 1  
Tahapan Tingkat Keberdayaan Masyarakat

| Tahapan Afektif                                  | Tahapan Kognitif                                | Tahapan Psikomotorik              | Tahapan Konatif                                              |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| <i>Belum merasa sadar dan peduli</i>             | Belum memiliki wawasan pengetahuan              | Belum memiliki keterampilan dasar | Tidak berperilaku membangun                                  |
| <i>Tumbuh rasa kesadaran dan kepedulian</i>      | Menguasai pengetahuan dasar                     | Menguasai keterampilan dasar      | Bersedia terlibat dalam pembangunan                          |
| <i>Memupuk semangat kesadaran dan kepedulian</i> | Mengembangkan pengetahuan dasar                 | Mengembangkan keterampilan dasar  | Berinisiatif untuk mengambil peran dalam pembangunan         |
| <i>Merasa membutuhkan kemandirian</i>            | Mendalami pengetahuan pada tingkat lebih tinggi | Memperkaya variasi keterampilan   | Berposisi secara mandiri untuk membangun diri dan lingkungan |

Sumber: Sulistiyani, 2004

Suharto yang dikutip Mardikato dan Soebianto menjelaskan terkait dengan pemberdayaan masyarakat, bahwa keberhasilan dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi; kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan; dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, meliputi kekuasaan di dalam (*power within*); kekuasaan untuk (*power to*); kekuasaan atas (*power over*); dan kekuasaan dengan (*power with*).

ADEMOS Indonesia sebagai pelaku pemberdaya memiliki tujuan yaitu mengajak masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan. Terwujudnya kesejahteraan diperoleh dari keberdayaan maupun peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat. Hal ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan ADEMOS Indonesia melalui program *sinau bareng* dalam memberdayakan masyarakat di Bojonegoro.

<sup>5</sup>Ibid., 30-32.

<sup>6</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2003), 83-84.

## Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan apabila inti pokok sasaran berfokus pada pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan demokratisasi politik. Keberhasilan suatu usaha pemberdayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan non-ekonomi. Adapun faktor-faktor ekonomi, antara lain:

- 1) Sumber Daya Manusia, yang dilengkapi dengan ketrampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama terciptanya pemberdayaan;
- 2) Sumber Daya Alam, dapat dikembangkan semaksimal mungkin dengan adanya kemajuan IPTEK serta sumber daya manusia dapat diperbaiki dengan dijadikan subyek maupun obyek yang handal;
- 3) Pembentukan Modal, yang bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri, sekali diciptakan pembentukan modal baru. Proses ini meliputi tiga aspek, yaitu: a) keberadaan tabungan dan kenaikannya; b) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan kemudian akan disalurkan kepada yang membutuhkan; dan c) mempergunakan modal untuk investasi barang modal; dan
- 4) Teknologi dan kewirausahaan, perubahan teknologi secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perubahan dalam proses produksi.

Sedangkan faktor-faktor non-ekonomi yang mempengaruhi pembangunan ialah lembaga-lembaga sosial, keadaan politik dan institusional. Ketidak stabilan politik menyebabkan kemajuan ekonomi terhambat, sebaliknya ketergantungan dalam bidang ekonomi menimbulkan kerawanan-kerawanan dan akses-akses politik. Selain itu, faktor sosial juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu di masyarakat terbelakang budaya yang tidak menunjang pertumbuhan ekonomi harus merubah pandangan terhadap nilai budaya dan lembaga sosial, sehingga masyarakat dapat berfikir dinamis dan rasional dalam perkembangan zaman.<sup>7</sup>

## Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan kumpulan aktifitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga memiliki nama lain yaitu industri budaya maupun ekonomi kreatif. industri kreatif juga dapat diartikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan daya cipta individu.<sup>8</sup> Industri kreatif ialah industri yang unsur utamanya, antara lain; a) Kreativitas; b) Keahlian; dan c) Talenta. Ketiga unsur tersebut kalau dihubungkan dengan penerapan proses industri kreatif akan berhubungan dengan rantai proses penciptaan nilai suatu usaha.<sup>9</sup>

Orang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua miliki dan membuat lompatan yang memungkinkan mereka memandang sesuatu dengan cara yang baru. Hal ini diantaranya:<sup>10</sup>

- a. Berpikir perubahan, dalam dunia usaha kita menyaksikan banyak perubahan yang terjadi. Produk-produk baru selalu bermunculan menggantikan produk-produk lama dan semua itu dibentuk oleh *mindset* kita.

---

<sup>7</sup>Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 33.

<sup>8</sup>Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 43.

<sup>9</sup>Ibid., 44.

<sup>10</sup>Ibid., 39.

- b. Mindset menggerakkan perilaku, pola pikir atau mindset memberitahu kita bagaimana hidup ini harus dimainkan, yang akhirnya akan menentukan apakah kita akan berhasil atau tidak. Pola pikir juga merupakan semacam filter yang kita bangun untuk menafsirkan apa saja yang kita lihat dan alami. Misalnya : kita harus memperbarui produk setiap setahun sekali dan orang-orang kita harus selalu diperbarui.
- c. Pola pikir *entrepreneur*, pola pikir seorang entrepreneur menonjol dalam segala hal dalam masalah konsumsi, seorang entrepreneur berkarakter produktif bukan konsumtif. Seorang entrepreneur juga selalu berusaha mencari cara baru untuk meningkatkan utilitas sumber daya secara efisien. Pola pikir produktif bisa ditumbuhkan apabila kita menghargai dan memahami keberlimpahan maupun keterbatasan.
- d. Kreatifitas financial *entrepreneur*, kreatifitas financial berusaha mengubah mindset yang ada pada diri kita masing-masing mengikuti pola pikir manusia sejahtera yang efisien dan sesuai konsep ekonomis. Seorang yang kreatif akan mampu melakukan perpindahan dengan perhitungan yang matang sehingga menghasilkan zona baru yang lebih nyaman pada masa depan dengan mengorbankan kenyamanan hari ini.

### Peningkatan Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>11</sup> Penelitian ini memperlihatkan sejauh mana aktifitas ekonomi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian dari berbagai aspek pada setiap tahunnya. Aspek tersebut antara lain, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan atau modal dan pasar. Sebagaimana aktivitas ekonomi merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*. Dengan bertumbuh dan berkembangnya perekonomian masyarakat maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Memasyarakatkan dan membudidayakan kewirausahaan mempunyai arti mendorong segenap kemampuan untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa, semangat, serta perilaku kewirausahaan kepada seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ekonomi atau kewirausahaan yang dilakukan ADEMOS Indonesia sebagai sarana kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah melalui program industri kreatif, program kepemudaan dan program pertanian. Terciptanya program tersebut dipengaruhi oleh potensi yang ada dan dimiliki oleh kabupaten Bojonegoro.

Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi, yaitu:<sup>12</sup>

#### a. Manajemen Produksi

Produksi dalam istilah konvensional ialah mengubah sumber-sumber barang dasar menjadi barang jadi atau proses dimana input diolah menjadi output.<sup>13</sup> Istilah tersebut dikaitkan dengan konsep efisiensi ekonomis, yaitu suatu usaha yang meminimalkan biaya produksi dari beberapa tingkat output selama periode yang dibutuhkan.

Produksi merupakan proses yang saat ini sangat ditekuni oleh ADEMOS Indonesia serta partisipan dalam program pengelolaan industri kreatif, usaha ekonomi produktif oleh kepemudaan dan pertanian. Ketekunan tersebut berlangsung dikarenakan partisipan masih membutuhkan banyak pembelajaran dan pengalaman mengenai proses membuat yang memiliki kualitas yang baik dan mampu untuk bersaing.

#### b. Manajemen keuangan

<sup>11</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 415.

<sup>12</sup>Ibid., 10.

<sup>13</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 64.

Sumber daya modal ada yang disebut barang modal, dan ada pula yang disebut modal uang. Barang-barang modal penting peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan di bidang ekonomi. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung melakukan investasi yang sangat besar dalam pembentukan barang modal baru. Upaya berinvestasi bertujuan untuk meningkatkan *social overhead capital* seperti membangun jalan, irigasi, sarana dan prasarana lainnya. Sedangkan uang merupakan modal yang sangat menentukan dan berkontribusi secara langsung dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi secara baik dan efisien, maka akan semakin besar *output* yang dihasilkan.<sup>14</sup>

c. Manajemen Sumber Daya Manusia

*Input* tenaga kerja terjadi karena kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja.<sup>15</sup> Dengan kualitas tenaga kerja yang baik maka kondisi perusahaan akan jauh lebih baik, karena tenaga kerja merupakan salah satu dari beberapa kriteria yang akan menuju berkembang atau tidaknya.

d. Manajemen Pasar

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi guna memperoleh produksi yang tinggi. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan masyarakat juga akan rendah.<sup>16</sup> Dari hubungan sebab-akibat yang terjadi maka diketahui bahwa luasnya pasar sangat berpengaruh dalam aktivitas ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun negara. Pasca panen merupakan persiapan untuk penyiapan dan pemasaran hasil dari produk yang telah dipanen. Tujuan utama dari kegiatan pasca panen ialah untuk menghasilkan produk yang telah dipanen agar sesuai dengan standar nasional, sehingga hasil dan pemasarannya dapat jauh lebih baik.

## Pemberdayaan Islam

Pemberdayaan merupakan hal yang sangat penting dengan mengingat Islam merupakan agama yang mengatur kesejahteraan makhluk hidup salah satunya adalah manusia. Menurut Amrullah Ahmad, pengembangan masyarakat ialah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan permasalahan umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, pemberdayaan haruslah bersifat kolektif karena masyarakat perlu dukungan, dorongan bahkan pendampingan untuk saling menutupi kekurangan sehingga nanti kemandirian bisa terwujud.

Menurut Al-Ghazali, keberdayaan dalam ekonomi Islam ialah terciptanya kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat meliputi pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia ialah untuk mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*). Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *triparte*, yaitu kebutuhan (*daruriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

<sup>14</sup>Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 178.

<sup>15</sup>Ibid., 178.

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi....*, 429.

<sup>17</sup>Nanih Mahendrawati dan Agus A. Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 10.

Dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat, Islam memerintahkan untuk saling tolong-menolong sesama manusia, salah satunya melalui kegiatan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk pemerataan ekonomi hingga terwujudnya kesejahteraan antar manusia. ADEMOS Indonesia juga memiliki tujuan dalam mewujudnya kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melalui pemberdayaan masyarakat program “*sinau bareng*” dibidang ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat di kabupaten Bojonegoro.

### **Produksi dalam Ekonomi Islam**

Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah penganugrahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.<sup>18</sup> beberapa kaidah berproduksi dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, antara lain: 1) aspek kaidah yang muncul karena seorang Muslim dalam setiap aktivitas perekonomiannya tercakup dalam wilayah ibadah; 2) aspek ilmu yang mana seorang Muslim haruslah mempelajari hukum-hukum syari’ah yang berkaitan dengan aktifitas perekonomian, sehingga mengetahui apa yang baik dan buruk di dalamnya; 3) aspek amal yang mana bagian ini adalah aplikasi terhadap aspek akidah dan ilmu yang akan berdampak pada kualitas produksi dan distribusi yang baik.<sup>19</sup>

Menurut R.A Supriyono yang dikutip Farid, pengendalian mutu merupakan kegiatan dalam rangka untuk menjaga dan mengarahkan mutu produk atau jasa yang dihasilkan agar sesuai yang diinginkan. Bagian pengendalian mutu harus bersifat independen pada bagian-bagian lainnya yang mereka periksa mutunya karena hasil pemeriksaan tersebut akan menentukan prestasi bagian yang diperiksa dan bagian lain yang akan menggunakan keluaran dari bagian yang diperiksa. Dalam pengendalian mutu, produk yang memiliki kualitas bagus yang akan lolos dan sebaliknya dengan produk yang berkualitas jelek akan mendapatkan prestasi yang dinilai jelek. Pengendalian mutu produk menyangkut bagian-bagian, di antaranya:<sup>20</sup> a) bagian pembelian; b) bagian gudang bahan; c) bagian produksi; d) bagian gudang produk selesai; e) bagian jasa di pabrik; dan f) bagian pemasaran. Jadi, pengendalian mutu dimulai dari pengadaan faktor-faktor produksi oleh ADEMOS Indonesia dan partisipan hingga produk tersebut sampai di tangan konsumen.

Dari semua paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disamping mendapatkan utilitas, produksi juga diharapkan dapat memperbaiki kondisi fisik-materiel dengan disertai nilai-nilai Islam yang mengarah kepada kondisi spiritual-moralitas manusia, sehingga produksi dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

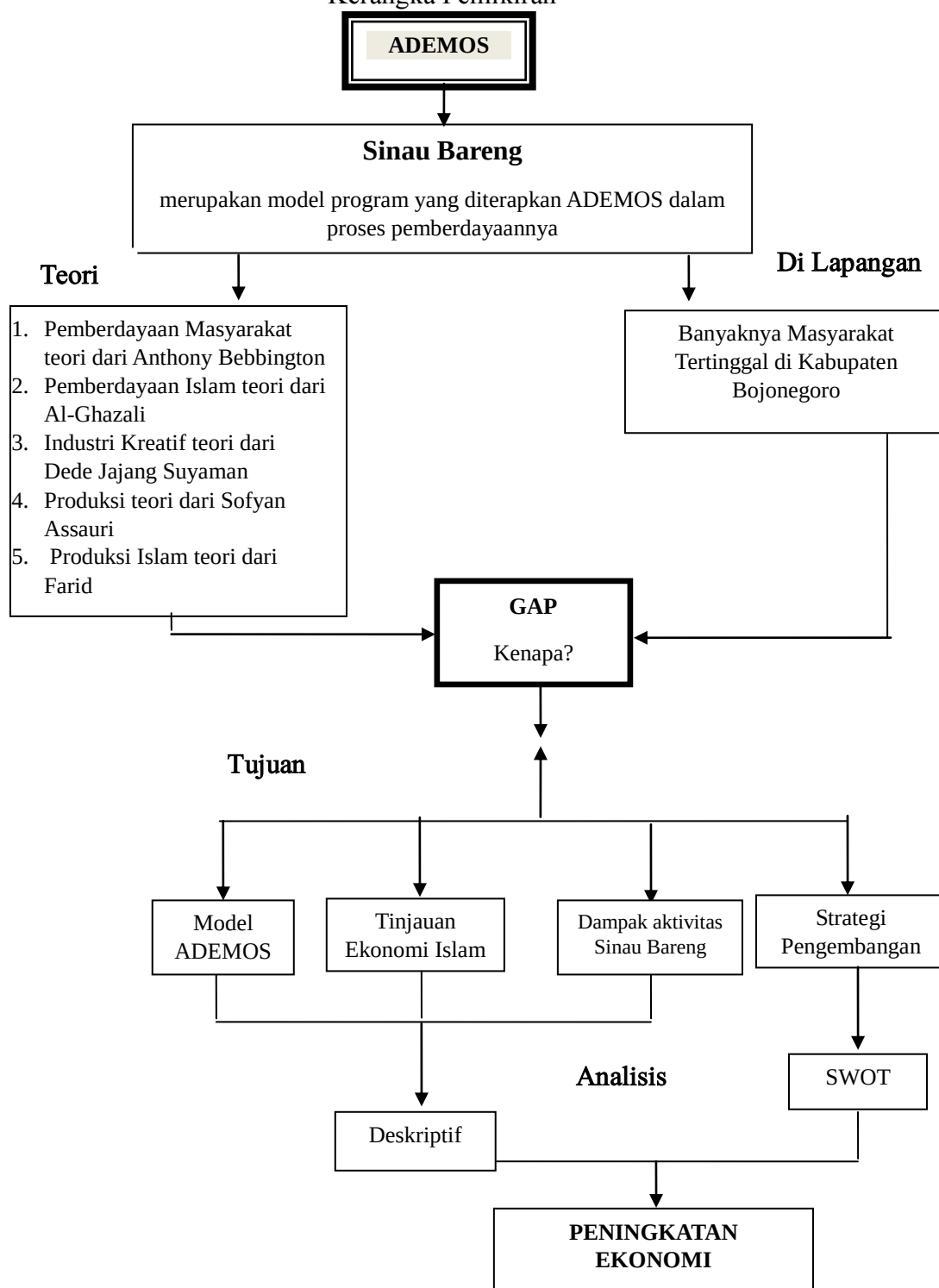
---

<sup>18</sup> Abdul Rahman, *Ekonomi al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulumuddin* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010), 102-103.

<sup>19</sup> Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab* (Jeddah: Dar al-Andalus, 2003), 64.

<sup>20</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, 267.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian campuran atau *mix metode* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu 1) Observasi; 2) Wawancara; dan 3) Dokumentasi. Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT, dengan terlebih dahulu mendeskripsikan tujuan penelitian kualitatif yang kemudian dilanjutkan mendeskripsikan tujuan penelitian melalui

analisa SWOT. Adapun pengolahan data melalui tahapan yaitu *editing*, *organizing* dan penemuan hasil.

Teknik analisa data merupakan unsur yang paling penting dalam suatu penelitian, karena suatu data menjadi bermakna dan berguna dalam memecahkan suatu masalah, serta dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam suatu penelitian.<sup>21</sup> Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2  
Tujuan dan Analisis Penelitian

| Tujuan                                                                                                                                            | Analisis              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Menganalisa model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ADEMOS melalui program <i>Sinau Bareng</i> dalam meningkatkan perekonomian di Bojonegoro | Kualitatif Deskriptif |
| Menganalisa tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya ADEMOS melalui program <i>Sinau Bareng</i> dalam meningkatkan perekonomiannya di Bojonegoro     | Kualitatif Deskriptif |
| Menganalisa dampak program <i>Sinau Bareng</i> dalam aktivitasnya guna meningkatkan perekonomian di Bojonegoro                                    | Kualitatif Deskriptif |
| Menganalisa Strategi pengembangan program <i>Sinau Bareng</i> dalam rangka untuk mempertahankan eksistensinya di Bojonegoro                       | SWOT                  |

Perolehan data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

### Pemberdayaan Masyarakat Program “*Sinau Bareng*” dalam Meningkatkan Perekonomian

ADEMOS Indonesia memberdayakan masyarakat melalui tiga program *sinau bareng* dibidang ekonomi, yaitu *sinau bareng* industri kreatif, *sinau bareng* kepemudaan dan *sinau bareng* pertanian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu program *sinau bareng* industri kreatif batik dengan tujuan mengajak dan menjadikan masyarakat sebagai *entrepreneur* batik yang mandiri dan berjiwa sosial. Terciptanya industri kreatif melalui pemanfaatan serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk membuat beberapa lapangan pekerjaan baru dan dapat mendatangkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Industri kreatif merupakan bentuk dari kreatifitas dan daya cipta dari setiap individu atau masyarakat.

Dalam program industri kreatif, partisipan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan membuat lompatan untuk memungkinkan mereka memandang sesuatu dengan cara yang baru. Hal ini meliputi tiga unsur utama, antara lain: *Pertama*, Kreatifitas. Peningkatan kreatifitas bertujuan untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat Bojonegoro melalui profesi *entrepreneur* yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tertinggal di Bojonegoro. Sebagaimana kreatifitas dapat diukur melalui: a) Berpikir perubahan, dimana partisipan saat ini secara terus menerus melakukan peningkatan kapasitas dalam mengelola suatu usaha dan membuka lapangan pekerjaan; b) *Mindset* menggunakan perilaku, dimana sebagian partisipan memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usaha batiknya. Partisipan memiliki kegigihan untuk menjadi *entrepreneur*

<sup>21</sup>Widodo, Erna dan Mukhtar, *Konruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*(Yogyakarta: Avyrous, 2000), 96.

batik guna menyambung hidupnya dan juga berprestasi dalam dunia batik; c) Pola pikir *entrepreneur*, dimana pola pikir optimis dalam segala keputusan menyangkut masa depannya serta partisipan juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada disekitarnya untuk meningkatkan kualitas produksinya; d) Kreatifitas Finansial *Entrepreneur*, dimana partisipan mulai memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pada masa depannya dengan memutar dan menambahkan modal untuk mengelola dan mengembangkan usaha batiknya. Hal ini dibuktikan bahwa partisipan ada yang menjual dombanya untuk mengembangkan usaha batik yang mereka kelola.

*Kedua*, Keahlian. Dimana partisipan mampu untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah peran melalui penentuan tujuan, perencanaan, penjadwalan serta manajemen. Keahlian yang dibangun, membuat partisipan industri kreatif batik menguasai pengetahuan mengenai batik dan motif batik Bojonegoro. *Ketiga*, Talenta. Partisipan dibebaskan dalam pembuatan motif batik supaya partisipan mampu untuk mengeksplor segala inspirasi yang mereka miliki. Dalam hal ini, partisipan sudah terlatih untuk memunculkan ide maupun inovasi baru terkait proses membatik maupun motif batik.

Tabel 3  
Motif-Motif Batik Jonegoroan

| No | Motif                             | Lambang                                                                                  |
|----|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelem-pelem suminar               | Buah mangga sebagai agrobisnis Bojonegoro                                                |
| 2  | Surya salak kartika               | Buah salak sebagai salah satu agrobisnis Bojonegoro                                      |
| 3  | Parang lembu sekar rinambat       | Peternak sapi di Bojonegoro terus berkembang                                             |
| 4  | Padi sumilak                      | Pertanian padi di Bojonegoro                                                             |
| 5  | Rancak tengul                     | Salah satu kesenian tradisional di Bojonegoro                                            |
| 6  | Sata ganda wangi                  | Pertanian tembakau di Bojonegoro                                                         |
| 7  | Belimbing lining limo             | Buah belimbing ringinrejo patut menjadi icon dan potensi wisata petik buah di Bojonegoro |
| 8  | Sekar jati                        | Pohon jati yang melimpah di Bojonegoro                                                   |
| 9  | Woh rining pisang                 | Keberadaan tanaman buah pisang yang melimpah di Bojonegoro                               |
| 10 | Gastra rinonce                    | Pelestarian lingkungan Bojonegoro di tengah industri migas                               |
| 11 | Parang dahana mungal/kayangan api | Wisata api abadi di Bojonegoro                                                           |
| 12 | Jagung miji emas                  | Pertanian jagung di Bojonegoro                                                           |
| 13 | Meliwis mukti                     | Legenda mliwis putih di Bojonegoro                                                       |
| 14 | Bunga rosella                     | Keberadaan bunga rosela di Bojonegoro yang kaya akan manfaat                             |

Selain *sinau bareng*, pendekatan yang dilakukan ADEMOS Indonesia ialah pendekatan kultural dengan metode *live in*, yang mana tidak adanya jarak antara pelaku pemberdaya dan masyarakat dengan mengenal bagaimana budaya yang masyarakat biasa terapkan dalam kehidupan mereka. Sehingga ADEMOS Indonesia dapat menerapkan strategi yang akan memudahkan mereka dalam proses pemberdayaan masyarakat. Terjalinnya kerjasama antara ADEMOS Indonesia, perusahaan maupun pemerintah juga menjadi kekuatan dengan bersama-sama untuk bersinergi mengajak masyarakat melakukan

perubahan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia guna memperoleh kesejahteraan yang layak mereka dapatkan.

Proses produksi dilakukan di rumah masing-masing partisipan yang ditunjuk dalam proses pemberdayaan masyarakat *sinau bareng* industri kreatif. Dalam hal ini partisipan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu partisipan lama dan partisipan baru. Berikut data gabungan dari partisipan lama dan partisipan baru:

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terciptanya jiwa kreatifitas dibidang batik dan pendekatan dirasa masih kurang optimal dalam melakukan sebuah program pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu perlunya kerjasama yang lebih luas supaya masyarakat lebih banyak memperoleh akses untuk pengembangan dirinya serta usaha industri kreatif batiknya.

### **Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Upaya ADEMOS melalui Program “Sinau Bareng” Industri Kreatif di Bidang Produksi**

Dalam manajemen produksi, hal yang dilakukan ADEMOS Indonesia agar produk diterima oleh pasar ialah produk harus memiliki nilai tambah (*value added*). Dalam proses pengadaan produk batik, hal yang dapat menjadi pilihan utama ialah kualitas dari keberagaman inovasi batik yang menjadi ciri khas maupun nilai jual produk batik tersebut. Untuk menghasilkan nilai tambah, menurut Kotler and Keller (2006) yang dikutip Suryana, ada empat jenis cara berinovasi yang dapat dilakukan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut: a) Dengan cara penemuan, dimana perajin batik ADEMOS Indonesia menemukan atau memenangkan kompetisi pencarian motif batik jonegoroan terbaru; b) pengembangan, dimana partisipan sudah mahir dalam mengkombinasikan motif batik dan juga percaya diri dalam menjalin kerjasama dengan mentor-mentor batik yang lebih senior; c) duplikasi, dimana batik yang sama, yang diproduksi partisipan memiliki keunggulan bahwa kain batik tidak luntur dan memiliki motif yang rapi; dan d) sintesis, dimana partisipan ADEMOS Indonesia juga mengolah batik yang sudah lama belum terjual untuk dijadikan kemeja maupun produk handycraft yang berbahan dasar kain batik.

Tabel 4

Desa Partisipan Program “Sinau Bareng” Industri Kreatif Batik

| No | Desa Partisipan | Kecamatan  | Kategori               |
|----|-----------------|------------|------------------------|
| 1  | Ngasem          | Ngasem     | Partisipan Lama        |
| 2  | Sendangharjo    | Ngasem     | Partisipan Lama        |
| 3  | Dander          | Dander     | Partisipan Lama        |
| 4  | Ngunut          | Dander     | Partisipan Lama        |
| 5  | Sukoharjo       | Kalitidu   | Partisipan Lama        |
| 6  | Leran           | Kalitidu   | Partisipan Lama        |
| 7  | Dolokgede       | Tambakrejo | Partisipan Lama & Baru |
| 8  | Kalisari        | Tambakrejo | Partisipan Baru        |
| 9  | Kaliombo        | Purwosari  | Partisipan Baru        |
| 10 | Pelem           | Purwosari  | Partisipan Baru        |
| 11 | Bandungrejo     | Ngasem     | Partisipan Baru        |

Daerah tersebut dipilih dari hasil kesepakatan awal antara pihak ADEMOS Indonesia dan perusahaan sebagai pihak donor dengan harapan masyarakat Bojonegoro mampu berdaya melalui *entrepreneur* industri kreatif batik.

Dalam pembuatan atau produksi batik, dalam sehari partisipan ada yang mendapat tiga potong dan ada pula yang mendapat satu potong. Perolehan tersebut tergantung atas

tingkat kesulitan proses membatik dari jenis-jenis batik yang telah mereka produksi. Selain itu, mereka juga bisa membuat sepuluh potong batik dalam sehari dengan sistem borongan. Pesanan atas permintaan konsumen tersebut dikerjakan oleh partisipan kemudian dilanjutkan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam sistem borongan. Banyaknya jumlah pesanan yang dipesan konsumen, memiliki tingkat kesulitan yang tidak terlalu banyak. Sehingga proses produksi batik bisa dilakukan secara cepat.

Tabel 5

Teknik dan Jenis Batik yang Diproduksi Partisipan Industri Kreatif Batik Binaan ADEMOS

| No | Teknik Membatik         | Jenis Batik                                            |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------|
| 1  | Teknik Kelengan         | Batik Tulis;<br>Batik Cap; dan<br>Batik Pewarnaan Alam |
| 2  | Teknik Laseman          |                                                        |
| 3  | Teknik Coletan          |                                                        |
| 4  | Teknik Cabutan          |                                                        |
| 5  | Teknik Remekan          |                                                        |
| 6  | Teknik Smok             |                                                        |
| 7  | Teknik Kelengan Smok    |                                                        |
| 8  | Teknik Kelengan Remekan |                                                        |
| 9  | Teknik Laseman Smok     |                                                        |
| 10 | Teknik Laseman Remekan  |                                                        |
| 11 | Teknik Coletan Smok     |                                                        |
| 12 | Teknik Coletan Remekan  |                                                        |
| 13 | Teknik Cabutan Smok     |                                                        |
| 14 | Teknik Cabutan Remekan  |                                                        |

Sasaran dari usaha industri kreatif batik yang pertama ditujukan kepada masyarakat Bojonegoro sendiri. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa produk juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat di luar Bojonegoro, Jawa hingga masyarakat internasional. Tersedianya fasilitas pemasaran yaitu toko batik Jonegoroan binaan ADEMOS Indonesia yang terletak di Bojonegoro, Dinas Koperasi UMKM Bojonegoro dan media sosial lainnya sangat mendukung pemasaran produk industri kreatif batik binaan ADEMOS Indonesia dengan mengenalkan produk batik dari di negara Indonesia sendiri hingga manca negara. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah konsumen yang berasal dari luar Bojonegoro seperti Surabaya, Aceh, Kalimantan, Padang hingga manca negara yaitu Taiwan.

Dalam proses pengadaan barang atau produk, hal yang dapat menjadi pilihan utama ialah kualitas dari keberagaman inovasi yang menjadi ciri khas maupun nilai jual produk tersebut. Adanya inovasi baru menjadi temuan dalam proses produksi yang sebelumnya belum pernah ada menjadi ada yang menyebabkan konsumen tidak pernah merasa bosan terhadap produk tersebut.

Inovasi menurut Myers dan Marquis yang dikutip Kotler menyatakan bahwa inovasi produk ialah dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Kotabe yang dikutip oleh Tamamudin bahwa tingginya inovasi suatu produk yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan akan menarik minat konsumen dalam keputusannya membeli.<sup>23</sup> Jadi inovasi dapat dikatakan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan dan tindakan secara terus menerus

<sup>22</sup>Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: 2007, Erlangga), 36.

<sup>23</sup>Noble H Charles, *et al*, "Market Orientation and Alternative Strategic Orientations : A Longitudinal Assessment of Performance Implications", *Journal of Marketing*, No. 66 (2002), 30.

serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan meningkatnya inovasi pada suatu produk perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan keputusan membeli pada konsumen. Kebebasan inovasi produk dapat menambah nilai produk melalui ide dan kreatifitas dengan memunculkan produk baru dengan harapan dapat meningkatkan minat beli konsumen.

Kebebasan inovasi yang diterapkan dalam produksi batik binaan ADEMOS menjadi nilai jual tersendiri disetiap produk batiknya. Kebebasan berinovasi tersebut menjadi daya tarik yang sangat luar biasa bagi kepuasan konsumen. Melalui inovasi batik yang diproduksi partisipan binaan ADEMOS Indonesia memiliki perbedaan disetiap produknya, namun hal tersebut tidak mempengaruhi berubahnya motif yang telah ditetapkan dalam produksi batik jonegoro.

Dengan berinovasi maka kualitas batik akan mengalami peningkatan bagi perkembangan batik binaan ADEMOS. Kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi, karena dengan kualitas yang baik maka nilai barang atau produk batik juga akan mengalami peningkatan yang cukup baik bagi produk batik itu sendiri, partisipan maupun ADEMOS Indonesia.

Ekonomi konvensional juga mengatakan dalam proses produksi, kualitas menjadi hal yang sangat penting bagi pertumbuhan maupun peningkatan nilai jual yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat maupun negara. Oleh sebab itu, ekonomi konvensional terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses produksi yang diharapkan meningkatkan inovasi maupun kualitas secara terus-menerus guna perolehan pendapatan maupun keuntungan sebesar-besarnya.

Untuk menghasilkan nilai tambah, menurut Kotler and Keller (2006) yang dikutip Suryana, ada empat jenis cara berinovasi yang dapat dilakukan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Dengan cara penemuan, yaitu dengan mengkreasi suatu produk, jasa atau proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep tersebut cenderung disebut revolusioner. Dalam program pemberdayaan masyarakat *sinau bareng* industri kreatif batik, nilai produksi yang dihasilkan dalam memampukan partisipan ialah partisipan atau perajin batik binaan ADEMOS Indonesia menjuarai kompetisi pencarian lima motif batik jonegoroan yang kemudian disahkan oleh pemerintah Bojonegoro sebagai motif khas batik jonegoroan.
2. Dengan cara pengembangan, yaitu dengan cara pengembangan produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep ini menjadikan ide yang telah ada berbeda. Dalam program pemberdayaan masyarakat *sinau bareng* industri kreatif batik, nilai produksi yang dihasilkan dalam memampukan partisipan ialah:
  - a. Motif dari beberapa batik jonegoroan dikombinasikan dengan motif-motif lain. Sehingga muncul inovasi motif baru namun tidak menghilangkan unsur motif batik jonegoroan. Dalam hal ini banyak konsumen yang menunggu kombinasi motif batik jonegoroan terbaru oleh perajin batik binaan ADEMOS karena selalu ada inovasi-inovasi baru dan bersifat terbatas (adanya perbedaan antara batik satu dengan yang lainnya)
  - b. Menjalin kerjasama dengan mentor-mentor atau *designer* batik dari kalangan nasional provinsi maupun nasional.
3. Dengan cara duplikasi, yaitu dengan cara peniruan produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Maksud dari duplikasi dalam hal ini ialah menambah seutuhnya secara kreatif untuk memperbaiki konsep yang sudah ada agar lebih unggul dalam persaingan. Dalam

---

<sup>24</sup>Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 75-76.

program pemberdayaan masyarakat *sinau bareng* industri kreatif batik, nilai produksi yang dihasilkan untuk memungkinkan partisipan pada tahap ini ialah:

- a. Batik perajin batik binaan ADEMOS tidak luntur
  - b. Motif batik lebih rapi
  - c. Jahitan *handycraft* lebih rapi
4. Dengan cara sintetis, yaitu dengan cara memadukan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ada dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat dipublikasikan dengan cara baru. Dalam program pemberdayaan masyarakat *sinau bareng* industri kreatif batik, nilai produksi yang dihasilkan partisipan pada tahap ini ialah Pengadaan varian baru produk batik dari kain menjadi *handycraft* dari batik (tas laptop, songkok, dompet, tempat tissu dan kemeja).

Dari tahapan *sinau bareng* industri kreatif dan pengalamannya dalam memproduksi batik selama hampir empat tahun, partisipan sedikit demi sedikit mampu untuk mengelola batik. Pengadaan dan peningkatan kualitas yang menjadikan industri kreatif batik tersebut mampu untuk bersaing dengan produk industri kreatif batik lainnya. Hal ini dikarenakan, partisipan memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri terhadap karya-karyanya pada produk batik.

Ekonomi Islam menyampaikan bahwa inovasi produk merupakan perwujudan dari pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekonomi merupakan ibadah individual, sedangkan inovasi produk ialah kewajiban sosial.<sup>25</sup> Nilai pengembangan dari inovasi produk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia, serta mewujudkan peningkatan kesejahteraan lahir dan batin. Seperti yang telah diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Ra'd [13] ayat 11 bahwasannya: “

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ ۖ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. al-Ra'd [13] ayat 11).<sup>26</sup>

Ekonomi Islam menyampaikan bahwa inovasi produk merupakan perwujudan dari pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekonomi merupakan ibadah individual, sedangkan inovasi produk ialah kewajiban sosial.<sup>27</sup> Nilai pengembangan dari inovasi produk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia, serta mewujudkan peningkatan kesejahteraan lahir dan batin. Selain inovasi, ekonomi Islam juga menerangkan bahwa zakat dapat meningkatkan kemajuan sebuah usaha. Salah satu manfaat zakat ialah memiliki peran dalam memecahkan kemiskinan dan pemerataan ekonomi, sehingga dengan adanya semangat berzakat dapat menjadi pendorong bagi umat Islam untuk membantu kesesama. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat *sinau bareng* industri kreatif batik, ADEMOS Indonesia belum menerapkan atau memberikan materi mengenai

<sup>25</sup>Ismail Nawawi, “Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam”, *al-Tahrir*, No. 12 (2012), 172.

<sup>26</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'anul Kariim: al-Fattah al-Qur'an-2 Muka Terjemah Tematik*, 126.

<sup>27</sup>Ismail Nawawi, “Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam”, 172.

zakat kepada partisipan. ADEMOS Indonesia masih membekali partisipan mengenai *entrepreneur*, pengelolaan dalam produksi industri kreatif batik dan penerapan manajemen yang baik bagi usaha atau *home industry* partisipan.

### Dampak Program “*Sinau Bareng*” Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian

Tujuan utama dari program pemberdayaan industri kreatif untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menumbuhkan kemandirian masyarakat. Kemandirian yang menjadi dampak pemberdayaan masyarakat industri kreatif batik, memiliki empat indikator, yaitu 1) terciptanya kedirian; 2) komunikasi; 3) keterarahan dan 4) dinamika. Timbulnya indikator tersebut dilihat dari kemajuan masyarakat yang dilihat dari terciptanya *entrepreneur* batik, penambahan modal, mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan, meningkatkan kualitas batik, memperbaiki manajemen usaha, membentuk batik training center dan membuka lapangan pekerjaan.

Ekonomi Islam juga menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat terpelihara melalui lima karakteristik *maqashid syariah* yang terdiri dari: 1) *ad-dhin*, terbukanya lapangan kerja baru dari ADEMOS Indonesia kepada partisipan dan dari partisipan kepada seluruh masyarakat; 2) *al-aql*, keinginan dan usaha partisipan untuk berubah dengan meningkatkan kapasitas serta kemampuan mereka demi memperoleh kesejahteraan dari ketertinggalan yang telah membelenggunya; 3) *an-nafs*, adanya keinginan serta usaha partisipan dalam mengembangkan usaha batik dari program industri kreatif batik guna untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya; 4) *maal*, pendapatan yang diperoleh partisipan dalam usaha batik, disalurkan pada gaji karyawan, kebutuhan rumah tangga dan tambahan modal untuk menambah jumlah produksi batik yang dikelola partisipan secara benar; 5) *an-nasl*, dukungan dari pihak keluarga dalam mengelola usaha batik, seperti penambahan modal dari usaha suami dan kegiatan pemasaran usaha batik yang dipasarkan anak partisipan melalui media sosial dan media lainnya.

Ekonomi Islam juga menyimpulkan bahwa melalui kemandirian yang terbangun pada diri partisipan, sedikit demi sedikit mampu merubah kehidupan partisipan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dengan terpeliharanya lima karakteristik *maqashid syariah*. Perubahan tersebut yang saat ini mulai dirasakan oleh partisipan, membuat masyarakat lainnya juga ingin merasakan dan mengikuti program industri kreatif batik yang diperankan oleh ADEMOS Indonesia yang menitik beratkan pada peningkatan kapasitas masyarakat.

### Analisa SWOT Program “*Sinau Bareng*” Industri Kreatif Batik

Identifikasi faktor lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weekness*) serta faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*), maka dapat dilakukan analisis matrik SWOT sebagai berikut:

|  | Kekuatan (S)                                                                                                                                                                                                                                                     | Kelemahan (W)                                                                                                                                                                 |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan <i>sinau bareng</i> industri kreatif dalam memberdayakan masyarakat</li> <li>- Memiliki kedekatan dan kepercayaan dengan masyarakat</li> <li>- Memiliki jaringan luas</li> <li>- SDM/Anggota muda</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen belum tertata dengan baik</li> <li>- Kantor jauh dari kota</li> <li>- Daya beli masyarakat di Bojonegoro rendah</li> </ul> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi organisasi percontohan yang Profesional dan Integritas</li> <li>- Mitra Lembaga dan Perusahaan</li> <li>- Respon positif masyarakat</li> <li>- Pasar batik nasional dan internasional</li> </ul> | <p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan kemandirian masyarakat melalui <i>sinau bareng</i> ke tingkat kepemimpinan</li> <li>- Bekerjasama dengan partisipan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat</li> <li>- Kebebasan inovasi dan kualitas produk batik binaan ADEMOS Indonesia</li> </ul> | <p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Memperbaiki manajemen internal organisasi dan memperbanyak pelatihan manajemen</li> <li>-Lebih banyak melakukan pendekatan dengan masyarakat</li> <li>-Memanfaatkan media online untuk mengenalkan produk batik dan kegiatan pemasaran</li> </ul>             |
| <p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat menolak pemberdayaan yang dilakukan LSM</li> <li>- Lembaga donor tidak mau bermitra lagi dengan ADEMOS</li> <li>- Munculnya perajin batik baru</li> </ul>                                     | <p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan partisipan yang berhasil dalam kegiatan pemberdayaan guna menarik perhatian masyarakat lainnya</li> <li>- Memberikan ide-ide baru yang masuk akal untuk suksesnya program pemberdayaan</li> <li>- Pengembangan akan potensi perajin batik</li> </ul>   | <p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Meningkatkan kualitas SDM</li> <li>-Memahami budaya masyarakat</li> <li>-Meningkatkan pemahaman akan situasi yang terjadi di masyarakat</li> <li>-Koordinasi dengan pengusaha batik yang sudah hadir lebih dahulu dan berpengalaman lebih intensif</li> </ul> |

Berdasarkan pengamatan dari analisis matrik SWOT di atas, strategi yang tepat digunakan untuk jangka pendek ialah strategi SO. Adanya strategi SO digunakan berdasarkan potensi dari kekuatan yang dimiliki program *sinau bareng* pemberdayaan masyarakat industri kreatif. Kekuatan yang dimiliki diterapkan dengan peluang yang ada kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Dalam jangka pendek, strategi SO digunakan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan dana yang ada kemudian disinergikan dengan kegiatan-kegiatan daerah maupun non-daerah dalam jangka satu tahun. Strategi SO, antara lain: *pertama*, pengembangan kemandirian masyarakat melalui *sinau bareng* ke tingkat kepemimpinan; *kedua*, bekerjasama dengan partisipan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat; dan *ketiga*, kebebasan inovasi dan kualitas produk batik binaan ADEMOS Indonesia

## Penutup

1. Program *sinau bareng* industri kreatif merupakan sarana ADEMOS Indonesia untuk memberdayakan masyarakat di kabupaten Bojonegoro. Peningkatan kreatifitas menjadi modal dasar ADEMOS Indonesia untuk dengan pendekatan kultural melalui metode *live in* serta membangun dan memperluas kerjasama dengan instansi maupun pemerintah guna menyiapkan serta membantu masyarakat memperoleh kesejahteraan.

2. Upaya ADEMOS Indonesia melalui program *sinau bareng* industri kreatif saat ini ialah dengan menitik beratkan pada pengembangan proses produksi melalui inovasi. Ekonomi Islam juga beranggapan bahwa kebebasan berinovasi dapat memberikan nilai lebih dalam meningkatkan serta memberikan kualitas batik yang dijadikan sarana untuk membantu partisipan dalam mengembangkan usahanya. Namun, zakat sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian belum ADEMOS Indonesia terapkan dalam materi maupun pelaksanaannya.
3. Tumbuhnya kemandirian masyarakat menjadi kemajuan bagi perkembangan masyarakat dan suatu daerah. Proses kemandirian masyarakat ditujukan pada terciptanya *entrepreneur* batik serta meningkatnya kualitas pada diri partisipan. Ekonomi Islam juga menyimpulkan bahwa melalui kemandirian yang terbangun pada diri partisipan, sedikit demi sedikit mampu merubah kehidupan partisipan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Dengan terpeliharanya lima karakteristik *maqashid syariah*, yaitu 1) *ad-dhin*; 2) *al-aql*; 3) *al-nafs*; 4) *maal*; dan 5) *an-nasl* untuk pencapaian *kemaslahatan* dunia dan akhirat.
4. Implementasi strategi dalam rangka mempertahankan eksistensi ADEMOS di Bojonegoro yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang program pemberdayaan industri kreatif melalui pengembangan program *sinau bareng*, kerjasama dengan partisipan dalam proses pemberdayaan; pengembangan inovasi dalam meningkatkan kualitas batik.

## Daftar Pustaka

- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Jeddah: Dar al-Andalus, 2003.
- Mahendrawati, Nanih dan Safei, Agus A. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahman, Abdul. *Ekonomi al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2003.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Sosiologi Pemerintahan: Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Suyaman, Dede Jajang. *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

